STORY TELLING SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN MORAL ANAK USIA 4-6 TAHUN: ANALISIS BLIBLIOMETRIK (2009-2023)

Adelia Rahma[1]
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Serang
adeliarh@upi.edu

Ira Zafirah[2]
Universitas Pendidikan Indonesia, (UPI), Serang
Irazafirah11@upi.edu

Nur Alpita[3]
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Serang
nuralpita@upi.edu

Revina Julia[4]
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Serang
revinajulia@upi.edu

Zulfatul Kiromiyah[5]
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Serang
Zulfatulkiromiyah14@upi.edu

RR. Deni Widjayatri[6]
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Serang
deniwidjayatri@upi.edu

Article received : 25 Oktober 2023, article revised : 25 Januari 2024, article published: 31 Januari 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data terkait efektifitas *Story Telling* sebagai strategi pembelajaran anak usia 4-6 Tahun. Metode yang digunakan melalui tinjauan bibliometrik dari database *Google Scholar* antara tahun 2009 sampai 2023 dengan hasil 905 data yang di seleksi menjadi 550 data. *Software publish or perish* dimanfaatkan sebagai penerimaan data. Sementara, aplikasi *Vos Viewer* digunakan sebagai menelaah data. Analisis ini menghasilkan data terkait penanaman nilai-nilai moral pada anak usia 4-6 tahun melalui metode *story telling*. Berkontribusi pada wacana pendidikan anak usia dini dan berfungsi sebagai sumber daya bagi para pendidik, orang tua, dan pengasuh yang inovatif dan efektif untuk perkembangan moral pada anak usia dini. Analisis data ini untuk menunjukan bahwa metode *story telling* memiliki dampak untuk nilai- nilai moral anak usia dini.

Kata Kunci: *story telling;* Moral; Pembelajaran; blibliometrik; *VOS Viewer.*

Abstract

This research aims to find out data related to the effectiveness of Story Telling as a Learning Strategy for Children aged 4-6 years. The method used is through a bibliometric review of the Google Scholar database between 2009

and 2023 with the results of 905 data selected to 550 data. The publish or perish software was utilized as data reception. Meanwhile, the Vos Viewer application was used to analyze the data. This analysis produces data related to the cultivation of moral values in children aged 4-6 years through the story telling method. Contribute to the discourse of early childhood education and serve as a resource for educators, parents, and caregivers that is innovative and effective for moral development in early childhood. Analyze this data to show that the story telling method has an impact on the moral values of early childhood.

***Keywords**: story telling; Moral; Learning; Blibliometric; VOS Viewer.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini diberikan sebagai upaya dalam optimalisasi aspek perkembangan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Aspek moral adalah salah satu dari aspek perkembangan yang harus dipenuhi. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan strategi yang tepat untuk optimalisasi perkembangan anak. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam upaya optimalisasi aspek moral anak adalah melalui metode *story telling.*

Perilaku moral adalah suatu panduan dalam diri seseorang untuk membimbing seseorang hidup dengan baik sebagai manusia. Perilaku moral juga merupakan suatu acuan tentang tindakan baik dan buruk seseorang dalam berperilaku yang sesuai dengan aturan masyarakat yang berlaku (Fauzri, 2021). Warmansyah (2019) menyatakan bahwa semakin berkembangnya zaman, peningkatan nilai moral anak usia dini harus diperhatikan, nantinya kedua aspek ini akan menjadi dasar bagi suatu tindakan nyata yang akan dilakukan oleh anak (Jannah, et.al, 2022). Anak akan mampu membedakan baik atau buruk; benar atau salah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari apabila nilai moral sudah tertanam dalam diri anak. Hal tersebut akan berdampak terhadap mudah atau tidaknya seseorang diterima dalam kehidupan bersosial.

Ashari & Anwar (2022) menyatakan bahwa dasar sistem nilai dan moral dalam diri anak merupakan hasil dari orientasi dan identifikasi anak yang bersumber dari lingkungan keluarga sebagai sosok tauladan bagi perilaku anak tersebut (Fauzri, 2021). Salah satu hal yang menjadi penentu bagi perilaku anak dalam kehidupannya adalah lingkungan, anak yang hidup dalam lingkungan yang baik akan memiliki perilaku yang baik, anak yang hidup dalam lingkungan yang buruk dapat terpengaruh dengan perilaku buruk dari sekitarnya (Fauzri, 2021). Dalam (Fauzri, 2021), Watson (1999) berpendapat bahwa perilaku merupakan tanggapan atau balasan tentang rangsangan, jadi rangsangan dari lingkungan sekitar mempengaruhi pembentukan karakter seseorang.

Salah satu lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang adalah sekolah, oleh karena itu pendidik harus mampu menyiapkan strategi yang tepat dalam optimalisasi perkembangan anak. Optimalisasi perkembangan moral anak usia 4-6 tahun dapat diberikan melalui cerita anak. Selain disukai oleh anak usia dini, cerita anak memiliki konstribusi dalam menstimulasi aspek perkembangan, cerita anak juga memberikan manfaat seperti mengembangkan imajinasi, memberikan pengalaman, pembentukan karakter, dan memberikan informasi (Widjayatri, et.al, 2021). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan cerita kepada anak adalah metode *story telling*. *Story telling* merupakan cara menyampaikan pesan-pesan baik dalam suatu cerita dengan menyampaikannya secara lisan kepada peserta didik (Hatmiah, 2023). Oleh karena itu untuk mengetahui apakah metode *story telling* efektif dalam stimulasi aspek perkembangan moral, kami menganalisis data-data artikel terkait *story telling* sebagai strategi pembelajaran moral anak usia 4-6 tahun melalui analisis blibliometrik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik. Metode analisis bibliometrik ini merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai statistik suatu literatur informasi yang digunakan sebagai alat evaluasi. Hasil analisis dihasilkan dengan melalui penelitian yang bersifat matematis (Giraldo, et.al, 2019). Analisis bibliometrik menggunakan analisis bibliometrik deskriptif yang bertujuan mengkaji atau mengevaluasi terkait suatu metode pembelajaran *story telling*. Manfaat Metode bibliometrik diantaranya untuk menerangkan hal-hal baru yang terdapat pada artikel dan jurnal.

Penelitian ini menganalisis 550 dokumen terindeks *Google Scholar pada* tahun 2009 – 2023 tentang penggunaan *story telling* sebagai pembelajaran moral. Dalam analisis bibliometrik, perekaman kata kunci *co-occurrence* menunjukkan bahwa yang paling umum muncul dalam dokumen yang dianalisis (Phan, et.al., 2022) dapat disimpulkan bahwa dokumen tertentu memiliki topik yang sama dan terkait jika mereka berbagi beberapa kata kunci yang ditentukan dibagian kata kunci.

Penelitian ini menggunakan database *Google Scholar*, karena *Google Scholar* menerapkan standar yang konsisten dalam memilih dokumen untuk dimasukkan dalam indeksnya. Selain itu, *Google Scholar* juga menampilkan lebih banyak dokumen dari pada basis data top lainnya seperti *Web of Science* terutama khusus untuk ulasan penelitian di bidang pendidikan dan ilmu sosial (Hallinger & Chatpinyakoop, 2019; Hallinger & Nguyen, 2020).

Aplikasi yang digunakan untuk menjaring data terkait analisis dari database *google scholar* adalah aplikasi *Publish or Perish*. Gambar 1 memperlihatkan proses penelusuran *database Google Scholar* menggunakan

aplikasi POP.

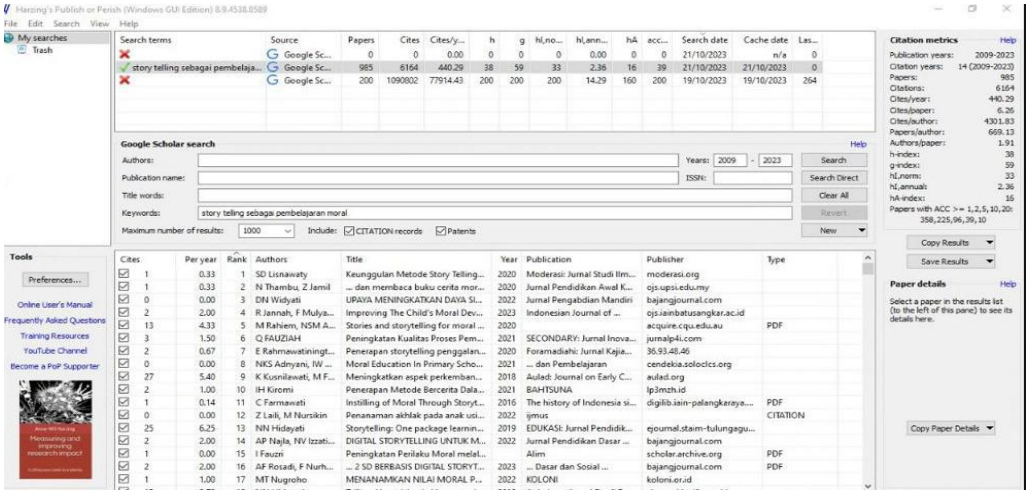

Gambar 1. Analisis Bibliometrik dari hasil pencarian *google scholar* menggunakan aplikasi PoP

Gambar di atas merupakan awal prosedur dalam pengelompokan *database Google Scholar* menggunakan aplikasi PoP sebelum *discreaning*. Selanjutnya, untuk seleksi data yang dikumpulkan melalui aplikasi PoP, penelitian ini mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA) (lihat Gambar 2). Pada langkah identifikasi, pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci Story telling sebagai pembelajaran moral, dan tahun publikasinya adalah 2009 – 2023.

Selanjutnya, dari hasil data melalui PoP, dijaring 905 artikel yang merupakan jumlah dari penelitian ini, selanjutnya diseleksi pada langkah kedua. Pada langkah penyeleksian, kriteria yang ditetapkan yaitu: a) jenis dokumen: Artikel; b) bahasa Indonesia dan bahasa inggris; c) area subjek: tidak terbatas di Indonesia; dan d) tahun terbit: antara 2009-2023. Pada langkah ini, 346 dokumen dihilangkan karena dokumen tersebut tidak mendapati cites. Dengan demikian, 559 dokumen dilanjutkan pada langkah ketiga.

Pada langkah ketiga, Tim peneliti meninjau kembali judul artikel, abstrak, dan terkadang keseluruhan teks untuk mengevaluasi apakah artikel tersebut sebaiknya ditolak. Pada tahap ini terdapat 9 dokumen yang dihilangkan karena tidak relevan untuk dilakukan dengan analisis. Dataset akhir yang cocok untuk analisis bibliometrik terdiri dari 550 dokumen, yang disimpan dalam file Mendeley untuk analisis bibliometrik selanjutnya. Mereka menggunakan VOSviewer untuk menganalisis data. Aplikasi ini membuat peta jaringan antar topik yang berbeda untuk mengidentifikasi arah penelitian berdasarkan data *Google Scholar* berdasarkan analisis

bibliometrik terkait penggunaan metode pembelajaran storytelling dalam strategi pembelajaran moral anak.

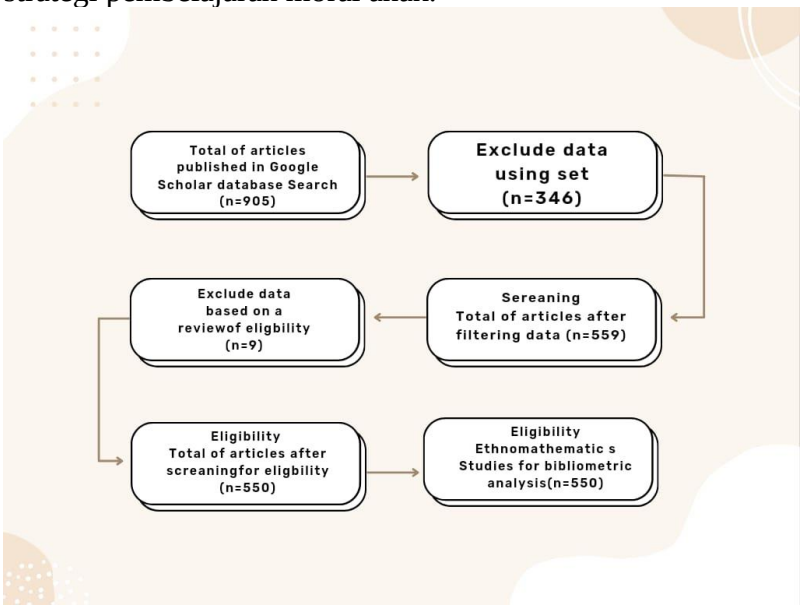

Gambar 2. *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis 550 artikel berdasarkan basis data *Google Scholar* dengan memanfaatkan perangkat lunak PoP antara tahun 2009 – 2023 pada Tabel 1, publikasi artikel tentang *story telling* sebagai pembelajaran moral terdapat 550 artikel, 6164 sitasi, 440.29 sitasi per tahun, 11.21 sitasi perartikel, 1.96 penulis perartikel, dengan 38 indeks h, 59 indeks g, 33 indeks h individu, 2.36 indeks h tahunan, dan 16 indeks hA.

Berdasarkan hasil data set akhir tentang *story telling* sebagai pembelajaran moral pada aplikasi PoP dari tahun 2009-2023 didapatkan 550 artikel yang dimuat *google scholar* pada grafik berikut.

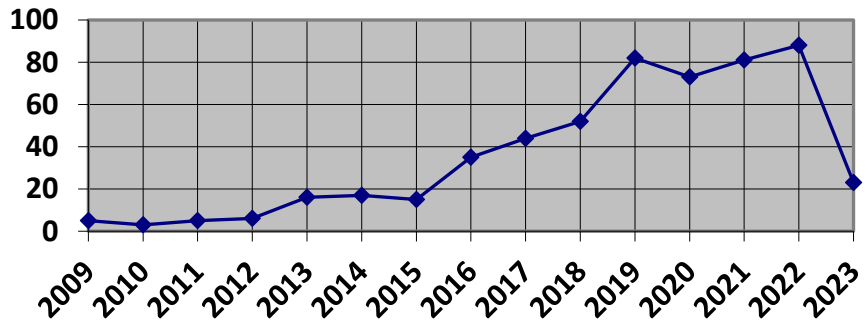

Gambar 3. Hasil artikel *storry telling* sebagai pembelajaran moral pada aplikasi PoP

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa penerbitan studi yang berkaitan dengan efektifitas *story telling* sebagai pembelajaran moral dalam rentang waktu 13 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2023 terjadi penurunan yang drastis. Kenaikan terjadi dari tahun 2016 hingga pada puncaknya di tahun 2022. Tahun 2022 didapatkan data artikel terbanyak yaitu 88 artikel. Selanjutnya, artikel dengan jumlah kutipan terbanyak disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penulis Teratas Berdasarkan Jumlah Kutipan antara 2009 dan 2023

Jumlah Sitasi	Penulis	Judul Artikel	Tahun	Nama Jurrnal
166	Sandy Ramdhani, Nur Adiyah Yuliastri, Siti Diana Sari, Siti Hasriah.	Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini	2019	obsesi.or.id
142	Siti Fadjryana Fitroh, Evi Dwi Novita Sari	DONGENG SEBAGAI MEDIA PENANAMAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI	2015	journal.trunojoyo.ac.id
141	Ratna Megawangi Ph.D	PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH: PENGALAMAN SEKOLAH KARAKTER	2010	epository.ut.ac.id
123	Putri Hana Pebriana	Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng	2017	obsesi.or.id
107	Husna Nashihin	Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter	2019	ejournal.isimupacitan.ac.id
99	Latifah Nur Ahyani	METODE DONGENG DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN	2012	jurnal.umk.ac.id

		KECERDASAN MORAL ANAK USIA PRASEKOLAH		
84	Burhan Nurgiyantoro	SASTRA ANAK DAN PEMBENTUKAN KARAKTER	2010	Journal.uny.ac.id
82	Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, Dinar Nur Inten	Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques	2018	obsesi.or.id
80	Uswatun Hasanah	Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah	2016	ejournal.radenintan.ac.id

Tabel 1 mewakili penelitian terkait penggunaan aplikasi PoP dalam mencari artikel tentang *story telling* sebagai pembelajaran moral teratas dalam hal jumlah kutipan. Terlihat bahwa peringkat kutipan teratas adalah Sandy Ramdhani, Nur Adiyah Yuliastri, Siti Diana Sari, Siti Hasriah dengan 166 kutipan, diikuti oleh Siti Fadjryana Fitroh, Evi Dwi Novita Sari 142 kutipan.

Setelah mencari melalui aplikasi PoP, penelitian berlanjut menggunakan analisis VOSviewer yang kemudian diperoleh hasil pemetaan (lihat Gambar 4), analisis kebaruan (Gambar 5), dan juga analisis kepadatan (Gambar 6). Ketiga hal tersebut diilustrasikan sebagai berikut.

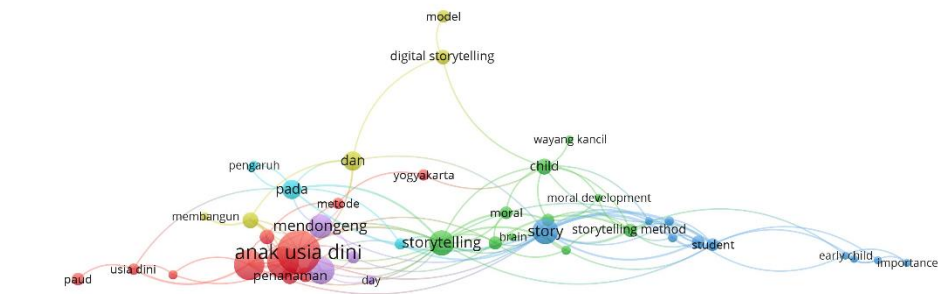

Gambar 4. Analisis *Network Visualization Story Telling* sebagai Pembelajaran Moral

Berdasarkan gambar 4 terlihat bahwa topik *story telling* sebagai pembelajaran moral cukup bervariasi dan mencakup berbagai aspek. Ini terlihat pada enam warna yang mewakili enam cluster tema. Warna merah mewakili cluster satu dan memuat 11 items dimana yang paling banyak muncul adalah anak usia dini. Warna hijau terdiri dari 10 items mewakili cluster dua salah satunya yaitu *story telling*. Kemudian, warna biru terdiri dari 10 items mewakili cluster tiga. Items yang paling banyak yaitu story. Sedangkan warna kuning tua terdiri dari lima items yaitu dan, digital story telling, dongeng, membangun, dan model yang mewakili cluster empat. Selanjutnya, cluster 5 berwarna ungu dengan 4 items yaitu day, mendongeng, story telling, tahun. Terakhir, cluster 6 berwarna biru muda dengan 4 items diantaranya yaitu pada, penerapan metode, pengaruh, dan sebagai.

Gambar 5 berikut mengilustrasikan Frames Overlay Visualization Study tentang penggunaan *story telling* sebagai pembelajaran moral untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait tren tema penulisan artikel pada jurnal yang diambil dari basis data Google Scholars.

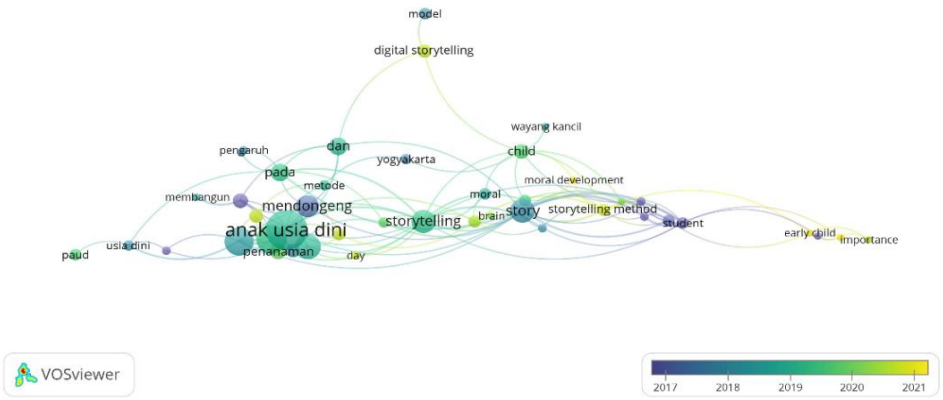

Gambar 5. Frames Overlay Visualization Study tentang *story telling* sebagai pembelajaran moral

Ketika Gambar 5 dianalisis tampak bahwa tren tema penelitian yang berkaitan dengan story telling sebagai pembelajaran moral dari tahun 2009 hingga 2023 ditandai dengan tema berwarna kuning, biru, hijau tua, biru, dan ungu. Items terbanyak yaitu berwarna hijau yang berarti pada tahun 2019 merupakan tahun dimana *story telling* sebagai pembelajaran moral menjadi hal yang populer.

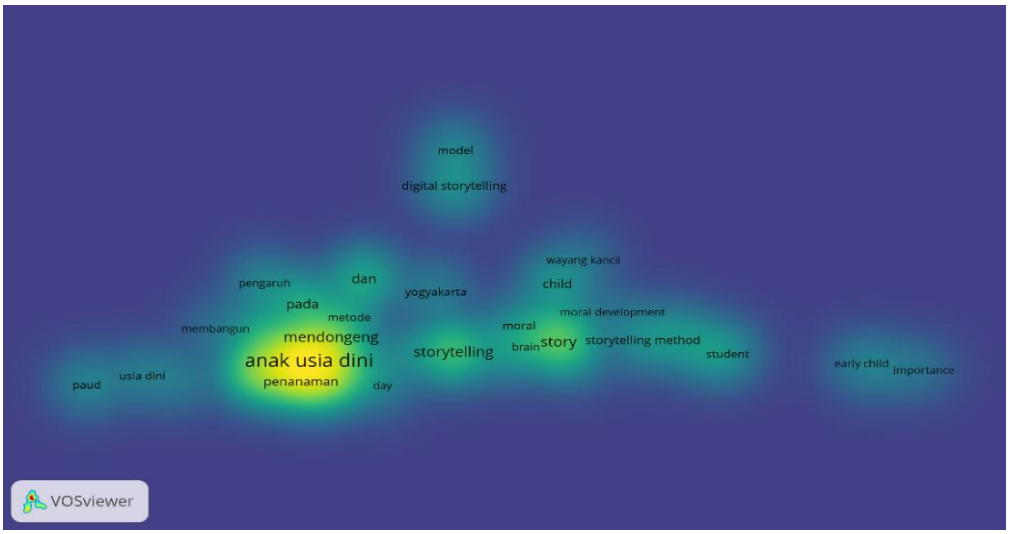

Gambar 6. Visualisasi Kepadatan Studi Tentang Story Telling sebagai Pembelajaran Moral

Gambar 6 tercipta melalui visualisasi density menggunakan VOS Viewer dalam konteks *story telling* moral sebagai pembelajaran, seperti yang ditemukan dalam studi oleh Tupan dkk. (2018), menampilkan berbagai warna di berbagai wilayah. Warna-warna seperti kuning, hijau, dan biru menunjukkan hasil yang berkaitan dengan masing-masing wilayah tersebut. Wilayah dengan warna kuning mengindikasikan topik yang telah banyak dijelajahi, seperti anak usia dini, dan menunjukkan adanya hubungan antar topik. Sementara wilayah yang bertransisi dari kuning ke hijau mencakup cerita moral, dan wilayah berwarna biru menggambarkan model digital *storytelling*, yang menunjukkan bahwa wilayah ini masih memiliki potensi pengembangan yang signifikan. Dalam konteks penelitian tentang model digital *story telling*, hasilnya serupa dan menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengungkap lebih banyak taktik yang dapat digunakan anak usia dini dalam mempromosikan moral melalui *stor telling.*

SIMPULAN

Publikasi ilmiah di Google Scholar dari tahun 2009-2023 yang telah di analisis berjumlah 550 data terkait *story telling* sebagai pembelajaran moral. Data tersebut mengalami fluktuasi dengan jumlah terbanyak terjadi pada tahun 2022, mencapai 88 publikasi, sedangkan pada tahun 2010, jumlah publikasi terendah hanya sebanyak 3 publikasi dengan menggunakan perangkat lunak Publish or Perish. Dalam analisis menggunakan VOS Viewers, ditemukan 6 cluster dengan topik-topik yang memiliki hubungan satu sama lain, terutama seputar storytelling sebagai metode pembelajaran moral. Hal ini dapat di

simpulkan bahwa *story telling* merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran moral karena banyak artikel yang mengangkat topik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyani, L. N. (2012). Metode dongeng dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan moral anak usia prasekolah. Jurnal Psikologi: PITUTUR, 1(1), 24-32.

Fauzri, I. Peningkatan Perilaku Moral melalui Metode Bercerita. Alim, 3(2), 149-156.

Fitroh, S. F., & Sari, E. D. N. (2015). Dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 2(2), 95-105.

Giraldo, P., Benavente, E., Manzano-Agugliaro, F., & Gimenez, E. (2019). Worldwide Research Trends on Wheat and Barley: A Bibliometric Comparative Analysis. Agronomy, 9(7), 1–18. https://doi.org/10.3390/agronomy9070352

Hallinger, P., & Chatpinyakoop, C. (2019). A Bibliometric Review of Research on Higher Education for Sustainable Development, 1998–2018. Sustainability, 11(8), 1–20. https://doi.org/10.3390/su11082401

Hallinger, P., & Nguyen, V.-T. (2020). Mapping The Landscape and Structure of Research on Education for Sustainable Development: A bibliometric Review. Sustainability, 12(5), 1–16. https://doi.org/10.3390/su1205194

Hasanah, U. (2016). Model-model pendidikan karakter di sekolah. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 18-34.

Hatmiah, H. (2023). STORY TELLING PEMBANGUN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH TELUK BETUNG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(2), 398-407.

Jannah, R., Mulyanti, F., & Bayan, R. P. (2023). Improving The Child's Moral Development through The Storytelling Method on Children 5–6 Years Old. Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECER), 1(2), 48-62.

Megawangi, R. (2010). Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: pengalaman sekolah karakter. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation (IHF).

Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 202-210.

Nashihin, H. (2019). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 8(1), 131-149.

Nurgiyantoro, B. (2010). Sastra anak dan pembentukan karakter. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 1(3).

Pebriana, P. H. (2017). Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 139-147.

Phan, T. T., Do, T. T., Trinh, T. H., Tran, T., Duong, H. T., Trinh, T. P. T., … Nguyen, T.-T. (2022). A Bibliometric Review on Realistic Mathematics Education in Scopus Database between 1972-2019. European Journal of Educational Research, 11(2), 1133–1149. https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.2.1133

Ramdhani, S., Yuliastri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat Sasak pada anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 153-160.

Widjayatri, R. D., Azzahra, N., Afifah, T. A., Dayanti, L. I., & Safitri, D. (2022, February). Urgensitas Kemampuan Membuat Cerita Anak Bagi Mahasiswa PGPAUD Angkatan 2019 UPI Kampus Serang. In Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta (Vol. 1, No. 1, pp. 158-163).